

## **KINERJA KEUANGAN DAN FINANSIAL TEKNOLOGI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN UMKM DI JAWA TIMUR**

**Maria Widyastuti**

([maria.widyastuti@ukdc.ac.id](mailto:maria.widyastuti@ukdc.ac.id))

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia

### **Abstract**

This quantitative associative study with hypothesis testing involves MSME actors in East Financial (Malang, Gresik, Pasuruhan, Sidoarjo, and Surabaya) as the population. The sample comprises 225 MSME actors selected through purposive sampling based on the criteria: actively operating until December 2022, owners also serving as business operators, and having at least three years of business experience. This study aims to examine the effects of financial literacy and financial inclusion on financial technology and financial performance. Financial literacy encompasses knowledge, skills, confidence, attitudes, and behaviors in financial management. Data were collected via questionnaires and analyzed using WarpPLS 6.0. Results indicate that financial literacy and financial inclusion significantly affect financial technology, and financial literacy, financial inclusion, and financial technology significantly impact MSME financial performance.

**Keywords:** financial performance, financial technology, financial literacy, financial inclusion, MSME.

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan pengujian hipotesis, melibatkan pelaku UMKM di Jawa Timur (Malang, Gresik, Pasuruhan, Sidoarjo, dan Kota Surabaya) sebagai populasi. Sampel terdiri dari 225 pelaku UMKM yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan kriteria: aktif berusaha hingga Desember 2022, pemilik sekaligus pelaku usaha, dan memiliki pengalaman usaha minimal tiga tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap teknologi finansial dan kinerja keuangan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis dilakukan menggunakan WarpPLS 6.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap teknologi finansial, serta literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, teknologi finansial, literasi keuangan, inklusi keuangan, UMKM.

## PENDAHULUAN

Perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi akibat pandemic covid 19. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri, baru mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerak turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Kinerja keuangan UMKM merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga merupakan urat nadi perekonomian Jawa Timur turut terkena dampak. Secara umum. Jawa Timur yang didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional terdampak secara serius akibat adanya pandemi Covid-19 tidak hanya ditunjukkan oleh aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga terlihat melalui kinerja keuangan dari UMKM itu sendiri. Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM (Pakpahan, 2020). Secara khusus, terdapat 163.713 UMKM yang terkena dampak pandemi tersebut. Kemenkop UMKM Indonesia juga menyatakan bahwa sekitar 37.000 UMKM mengeluhkan bahwa pandemi sangat mempengaruhi usaha yang tengah dijalankan, 56 persen diantaranya terkait anjloknya penjualan, 22 persen persoalan pembiayaan, 15 persen masalah distribusi barang, dan sisanya sebanyak 4 persen melaporkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah. Penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Indonesia tak terkecuali di Jawa Timur, pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM yang mengakibatkan anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan dan kesulitan modal. Hal tersebut menyebabkan menurunnya peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian. Hasil kajian Balitbang, (2021) menunjukkan bahwa UMKM mengalami penurunan penjualan rata-rata sebesar 61%, penurunan laba usaha rata-rata sebesar 61%, peningkatan permasalahan modal menjadi 71,4%, UMKM melakukan pengurangan jumlah karyawan rata-rata sebesar 22%, dan hampir seluruh UMKM mengalami penurunan kemampuan pembayaran angsuran bank.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah The Resource Based View Theory (RBV). Berdasarkan the resource based view theory (RBV), kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu kondisi pada saat produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik serta ketersediaannya dapat diberikan kepada semua orang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Gardeva dan Rhyne, 2011).

Kinerja keuangan dan inklusi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan didasari oleh The Resource Based View Theory, dan pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dipengaruhi oleh Theory of Planned Behavior. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan pribadinya (OECD, 2016).

Menurut teori RBV, inklusi keuangan adalah financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan, literasi keuangan dan financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan, didasari oleh TPB. Financial Technology diartikan sebagai bentuk penggabungan seluruh sektor teknologi pada bidang keuangan yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan jual beli dan aktivitas bisnis dalam bentuk layanan untuk penggunaannya Candraningsih dkk 2023. Penelitian terkait kinerja keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya dan menghasilkan inkonsistensi. Penelitian Salsabila (2021) dan Hidayatulloh (2020) menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian Wahyudi (2021) dan Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Syahdanadarma dan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2019) dan Sari dan Kautsar (2020) yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial technology, sedangkan penelitian Natalia, Kurniasari, Hendrawaty, dan Oktaviani (2020) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial technology.

Uraian diatas menunjukkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peningkatan kinerja keuangan dan financial technology melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM di Jawa Timur

## LANDASAN TEORI

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan program edukasi dari pengelola jasa keuangan dalam upaya menyediakan seperangkat pengetahuan yang dapat meningkatkan keterampilan pengguna jasa dalam membuat keputusan keuangan yang efektif melalui pemanfaatan sumber informasi yang tersedia (Kuchciak & Wiktorowicz, 2021)). Literasi keuangan telah menjadi bagian dari strategi pemasaran lembaga keuangan dengan menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan keuangan berbasis teknologi informasi kepada masyarakat (Moro-visconti & Rambaud, 2020). Program literasi yang dilakukan lembaga keuangan akan mendorong pemanfaatan platform teknologi informasi menjadi semakin masif sehingga pelayanan jasa

keuangan menjadi lebih fleksibel, efektif dan (Panos & Wilson, 2020). Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses jasa keuangan sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan kebutuhan masyarakat di era industri 4.0 (Lusardi, 2019), oleh karena itu untuk pengelola jasa keuangan harus kreatif dan inovatif untuk mensosialisasikan program literasi keuangan dan akses layanan jasa keuangan (Mejia-escobar & David, 2020).

Sektor UMKM sebagai pelaku bisnis masih belum memperoleh akses jasa keuangan dengan porsi yang memadai (Mention, 2021), namun melalui program literasi keuangan yang dilakukan secara terstruktur tentu mampu meningkatkan pengetahuan keuangan bagi pelaku sektor UMKM (Rizka et al., 2021). Seiring meningkatnya literasi keuangan ditengah kehidupan masyarakat yang terus berkembang turut mendorong lembaga keuangan untuk menggunakan ruang terbuka ini sebagai media komunikasi dan interaksi dengan masyarakat (Yoshino et al., 2020). Program literasi keuangan bukan sekedar untuk mengedukasi masyarakat terkait pengetahuan keuangan saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh pengelola lembaga keuangan untuk menawarkan produk jasa keuangan (Lisna et al., 2021), sehingga pelaku sektor UMKM mampu mengakses secara langsung sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu program literasi yang di lakukan secara masif mampu meningkatkan kemampuan sektor UMKM mengenali produk jasa keuangan secara cepat, mudah dan fleksibel, sehingga Kinerja keuangan sektor ini menjadi semakin kuat (Kuchciak & Wiktorowicz, 2021; Panos & Wilson, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial technology

**H<sub>2</sub>**: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah istilah yang menggambarkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan produk-produk ataupun layanan finansial dengan baik dan tepat. Dalam kegiatan ekonomi, hal ini cukup penting karena dapat membantu menjadikan tingkat perekonomian merata di seluruh lapisan masyarakat.

Indikator Inklusi Keuangan: 1) Jumlah rekening bank. 2) Jumlah rekening simpanan, 3) Penggunaan layanan perbankan elektronik. 4) Akses ke kredit. 5) Pertumbuhan Lembaga Keuangan Mikrofinansial (LKM), 6). Pemakaian asuransi. 7) Literasi dan pendidikan keuangan. 8) Beragamnya penggunaan produk dan layanan keuangan. Parameter untuk mengukur tingkat inklusi keuangan: ada tiga indikator utama yaitu kepemilikan rekening, menabung, dan meminjam di lembaga keuangan formal memiliki keterkaitan dengan karakteristik individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>**: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial technology

**H<sub>4</sub>**: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

### *Financial Technology*

FinTech merupakan inovasi atas pemanfaatan platform teknologi berbasis informasi yang dikembangkan oleh lembaga jasa keuangan dalam rangka menciptakan layanan aspek keuangan yang mudah dan cepat (Rizka et al., 2021). FinTech yang dikembangkan secara terintegrasi dengan aspek pemasaran dapat memberi kemudahan akses jasa keuangan bagi masyarakat (Panos & Wilson, 2020), sehingga proses penyebaran informasi terkait jasa keuangan mampu menjangkau ruang waktu dan tempat yang lebih luas, fleksibel dan cepat (Mejia-escobar & David, 2020). Seiring pertumbuhan FinTech di era digitalisasi secara masif telah mengungkit permintaan jasa keuangan dengan cakupan aspek layanan yang lebih luas dan komprehensif (Rizka et al., 2021), sehingga akses permodalan sektor UMKM menjadi lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu FinTech yang dikembangkan sebagai media pelayanan oleh lembaga keuangan telah memberi akses yang cukup memadai dalam rangka memilih dan memenuhi kebutuhan permodalan mikro bagi sektor IKM (Choo & Teh, 2019).

Fintech mampu tumbuh berkembang di era digitalisasi dengan baik manakala inklusi keuangan mampu memberi ruang yang memadai untuk menciptakan perilaku kreatif dan inovatif bagi lembaga keuangan dalam upaya mengembangkan layanan jasa keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Darma et al., 2020). Program literasi keuangan yang dirancang sesuai kebutuhan pemasaran digital harus memberi andil yang positif terhadap pengembangan Financial Technology (Dang & Vu, 2020), sehingga penguatan sosialisasi literasi mampu memberi nilai edukasi yang memadai melalui penyebaran informasi yang cepat dan mutakhir terkait dengan layanan jasa dari lembaga keuangan (Goldstein & Karolyi, 2019). Oleh karena itu FinTech sebagai sumberdaya konseptual harus mampu menjadi media yang mudah di akses dan dimanfaatkan dengan cepat dan fleksibel bagi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan jasa keuangan khususnya akses permodalan mikro bagi sektor IKM (Banding et al., 2020). Perkembangan teknologi yang semakin canggih akan memudahkan dan membuka peluang setiap orang untuk membuka usaha. Tahun demi tahun teknologi akan selalu mengalami perkembangan yang signifikan dimana tujuan tersebut adalah agar dapat menciptakan suatu teknologi yang lebih mutakhir dan mampu membawa perubahan besar dalam membantu meringankan setiap tugas manusia. Salah satu perkembangan teknologi juga dirasakan di Indonesia. Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat bersamaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi seperti sistem komunikasi dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah. Saat ini Indonesia telah sampai pada revolusi industri 4.0, yang mana berdampak pada meningkatnya jumlah pengguna internet dari berbagai kalangan usia dan kelompok masyarakat tertentu.

*Financial Technology* yang selama ini masuk dalam sistem keuangan konvensional, perlahan-lahan masuk ke sistem keuangan UMKM. Bisnis *Fintech* berkembang pesat di Indonesia karena keberadaan *Fintech* banyak memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia

dalam melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, jual beli dan transaksi lainnya melalui teknologi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

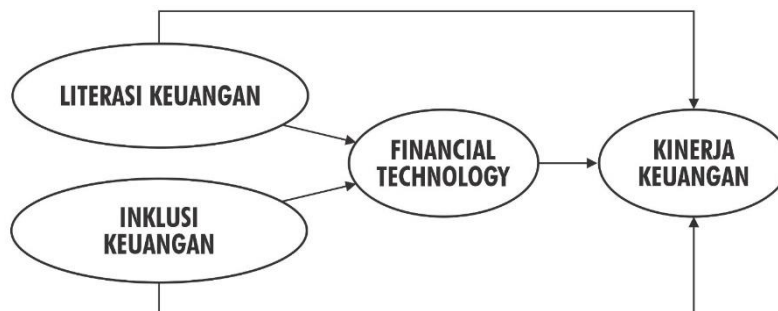
### Kinerja Keuangan

Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian keuangan suatu organisasi selama periode tertentu yang menggambarkan kesehatan organisasi. Salah satu cara mengetahui dan mengukur kinerja keuangan UMKM adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia (Winbaktianur dan Siregar, 2021). Dalam analisis laporan keuangan, kinerja keuangan UMKM diukur dari besarnya aset yang diperoleh UMKM selama periode waktu tertentu, omzet atau volume penjualan, dan keuntungan usaha (Destiana, 2016).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *The Resource Based View Theory* (RBV). Berdasarkan *the resource based view theory* (RBV), kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh financial technology. financial technology yang berarti teknologi keuangan. Fintech adalah inovasi yang menggabungkan layanan jasa keuangan dengan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan memudahkan transaksi keuangan (Gardeva dan Rhyne, 2011).

Kinerja keuangan dan financial technology juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan didasari oleh *The Resource Based View Theory*, dan pengaruh literasi keuangan terhadap financial technology dipengaruhi oleh *Theory of Planned Behavior*. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan pribadinya (OECD, 2016).

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Literasi Keuangan	Gambaran perasaan pelaku UMKM dalam menerima atau menolak fasilitas pinjaman yang ditawarkan oleh lembaga keuangan baik resmi maupun tidak resmi	1. pengetahuan keuangan dasar 2. simpanan dan pinjaman, 3. asuransi, 4. investasi.
2	Inklusi Keuangan	Karakteristik risiko pelaku UMKM yang cenderung ke arah individu yang berani mengambil risiko dengan dasar perhitungan yang memadai	1. Ketersediaan /akses, 2. penggunaan, 3. kualitas, 4. kesejahteraan.
3	Financial Teknologi	Persepsi pelaku UMKM yang diperoleh dari pandangan dan dorongan keluarga,teman, dan sesama pelaku UMKMLainnya	1. efisiensi penggunaan, 2. kelancaran penggunaan, 3. keamanan penggunaan, 4. kehandalan sistem pembayaran.
4	Kinerja Keuangan	Kemampuan pelaku UMKM dalam mencari informasi untuk memperoleh dana eksternal dari bisnis mereka.	1. kebijakan pendanaan, 2. ketersediaan kas, 3. ketepatan waktu melunasi kewajiban 4. efektifitas pengelolaan persediaan 5. kemampuan dalam mnghasilkan laba

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian ekplanatif/asosiatif yang disertai dengan pengujian hipotesis, populasinya adalah pelaku UMKM di Jawa Timur (Malang, Gresik, Pasuruhan, Sidoarjo, dan Kota Surabaya). Sampel size dalam penelitian ini sebanyak 225 pelaku UMKM dengan metode stratifid random sampling dengan kriteria masih aktif berusaha sampai bulan Desember 2022, pelaku UMKM sekaligus sebagai pemilik, aktif berusaha minimal 5 tahun.

Supaya kuesioner yang digunakan pada penelitian memenuhi kualifikasi dalam hal valid dan reliabel, maka kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah kriteria utama keilmiah suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu). Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu item pernyataan pada instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* lebih besar ( $>$ ) dari 0,3 (Sugiono; 2015: 219). Sugiono (2015: 216), menyatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran yang

menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur suatu variabel dengan secara tetap (konsisten).

Dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *Warp Partial Least Square (WarpPLS)* Analisis WarpPLS merupakan bagian dari analisis multivariat yang sering juga disebut sebagai analisis peubah ganda (Solimun *et al.*,: 2017). Penelitian ini akan menggunakan alat bantu WarpPLS versi 6.0 karena model analisisnya berjenjang dan model persamaan struktural memenuhi model rekursif dan variabel yang terdapat dalam model merupakan variabel laten. Langkah-langkah pengujiannya sesuai Solimun *et al.* (2017:110) yang pertama adalah konstruksi diagram jalur menunjukkan posisi dari masing-masing variabel dengan indikator pengukurannya serta menentukan apakah variabel memiliki indikator yang bersifat reflektif. Persamaan struktural (*Structral Equations*) dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai kontruk.

Evaluasi dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator- indikator pembentuk konstruk laten. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *convergent validity*. Validitas *Convergent* dilihat dari nilai koefisien korelasi diantara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten. Berdasarkan analisis faktor dapat dilihat dari nilai muatan faktor (*factor loading*). Validitas *convergent* akan terpenuhi bila muatan faktor lebih besar sama dengan 0,3 (Solimun; 2017: 115), sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah item/indikator dari instrumen dapat digunakan untuk melakukan pengukuran lebih dari dua kali dan hasilnya akurat. Dalam menguji reliabilitas menggunakan *composite reliability*, dan *rule of thumb* yang digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk harus > 0,7.

*Goodness of fit Model* dilakukan guna mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Evaluasi *Goodness of fit Model* dalam WarpPLS terdapat 10 kriteria (Solimun *et al.*, 2017: 118).

**Tabel 2**  
**Model Fit dan Quality Indices**

No	Model fit and quality indices	Kriteria fit
1	Average path coefficient (APC)	$p < 0.05$
2	Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$
3	Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0.05$
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ , ideally = 1
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0.7$
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0.7$

Sumber: Solimun *et al.*, (2017:118)



**Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)**

Pada penelitian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Sehingga bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , maka hipotesis ditolak dan bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Analisis statistik deskriptif hasil penelitian ini dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Indikator	Mean Indikator	Mean Variabel	Standard Deviasi
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	X.1.1 pengetahuan keuangan dasar	2.79	2.81	1.033
	X.1.2 simpanan dan pinjaman,	2.81		1.040
	X.1.3 asuransi,	2.88		1.062
	X.1.4 investasi.	2.77		1.025
<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	X.2.2 penggunaan,	2.93	2.91	1.067
	X.2.3 kualitas,	2.86		1.089
	X.2.4 kesejahteraan.	2.94		1.057
<b>Finansial Teknologi (Z)</b>	Z.1 efisiensi penggunaan,	2.73	2.79	1.062
	Z. 2 kelancaran penggunaan,	2.89		1.014
	Z. 3 keamanan penggunaan,	2.82		1.068
	Z. 4 kehandalan sistem pembayaran.	2.73		1.048
<b>Kinerja keuangan (Y)</b>	Y.1 kebijakan pendanaan,	3.18	3.11	.994
	Y.3 ketepatan waktu melunasi kewajiban	2.99		1.029
	Y.4 efektifitas pengelolaan persediaan	3.15		1.048

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang nampak pada Tabel 4 menunjukkan mean indikator maupun mean variabel lebih besar dari standard deviasi, artinya pergerakan keempat variabel yaitu literasi keuangan, inklusi Keuangan, financial teknologi, dan kinerja keuangan, tidak bergejolak tajam tetapi mengalami fluktuasi yang rendah atau cenderung landai. Standar deviasi yang relatif seragam antara variabel menunjukkan tingkat dispersi atau variasi yang serupa di sekitar rata-rata untuk setiap variabel. Jumlah data valid untuk setiap variabel adalah 225, menunjukkan tidak adanya *missing values* atau data yang hilang. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa tidak ada anomali yang mencolok dan variabel-variabel memiliki distribusi yang cukup seragam di seluruh rentang nilai, yang membuatnya sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Berikut ini hasil pengujian validitas dengan perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yang ditunjukkan pada Tabel 4

**Tabel 4**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Outer loadings	Nilai Kritis	Kesimpulan
<b>Literasi keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	X <sub>1.1</sub>	0,867	0,7	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,894	0,7	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,875	0,7	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,907		
<b>Inklusi keuangan(X<sub>2</sub>)</b>	X <sub>2.2</sub>	0,911	0,7	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,940	0,7	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,928	0,7	Valid
<b>Financial teknologi (Z)</b>	Z <sub>1</sub>	0,807	0,7	Valid
	Z <sub>2</sub>	0,911	0,7	Valid
	Z <sub>3</sub>	0,917	0,7	Valid
	Z <sub>4</sub>	0,877	0,7	Valid
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	Y <sub>1</sub>	0,876	0,7	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,908	0,7	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,928	0,7	Valid

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikatakan semua item pernyataan dari variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid karena nilai outer loadings > dari 0,7 Berikut ini hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
<b>Literasi keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	0,901	0,6	Reliabel
<b>Inklusi keuangan (X<sub>2</sub>)</b>	0,918	0,6	Reliabel
<b>Financial teknologi (Z)</b>	0,901	0,6	Reliabel
<b>Kinerja keuangan (Y)</b>	0,888	0,6	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 5 dapat dikatakan bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* > dari 0.6. Evaluasi terhadap model pengukuran *Outer* model dilakukan dengan menggunakan *convergent validity*. Validitas *convergent* akan terpenuhi bila muatan faktor lebih besar sama dengan 0,3 (Solimun; 2017: 115). Hasil pengujian terhadap model pengukuran (*outer model*) dengan WarpPLs 6 akan disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Validitas Convergent**

Variebel	Indikator	Factor Loading	P Value
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>		0,001
	X <sub>1.2</sub>		0,001
	X <sub>1.3</sub>		0,001
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,873	0,001
	X <sub>2.2</sub>	0,890	0,001
	X <sub>2.3</sub>	0,868	0,001
	X <sub>2.4</sub>	0,780	0,001
	X <sub>4.2</sub>	0,890	0,001
	X <sub>4.3</sub>	0,914	0,001
	X <sub>4.4</sub>	0,885	0,001
	X <sub>4.5</sub>	0,879	0,001
Financial technology (Z)	Z <sub>1</sub>	0,761	0,001
	Z <sub>2</sub>	0,760	0,001
	Z <sub>3</sub>	0,686	0,001
	Z <sub>4</sub>	0,524	0,001
Kinerja Keuangan (Y)	Y <sub>1</sub>	0,793	0,001
	Y <sub>2</sub>	0,823	0,001
	Y <sub>3</sub>	0,765	0,001

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikatakan bahwa indikator yang mengukur variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Z dan Y memiliki nilai *factor loading* diatas 0,3 serta *P value* 0,001 lebih kecil dari *level of significance* (5%), maka indikator yang mengukur X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Z dan Y dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji item/indikator dari instrumen dapat digunakan dalam melakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan memperoleh hasil akurat. Dalam menguji reliabilitas menggunakan *composite reliability*, dan *rule of thumb* yang digunakan dalam menilai reliabilitas konstruk harus > 0,7 (Latan, 2017: 87) Berdasarkan pengolahan data dengan WarpPLS 6 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabe7**  
**Reliabilitas Konstruk**

Variabel	Composite Reliability	Kesimpulan
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0,959	Reliabel
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	0,947	Reliabel
Financial technology (Z)	0,869	Reliabel
Kinerja keuangan (Y)	0,911	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7 dapat dikatakan semua item/indikator dari instrumen dinyatakan reliabel. *Goodness of fit Model* dilakukan guna mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Evaluasi *Goodness of fit Model* dalam WarpPLS terdapat 10 kriteria. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan WarpPLS 6 diperoleh hasil *Goodness of fit Model* pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices***

No.	Model Fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil	Keterangan
1	Average path coefficient (APC)	$p < 0.05$	0,013	Signifikan
2	Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$	0,023	Signifikan
3	Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0.05$	0,041	Signifikan
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	1,115	Ideally
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	1,62	Ideally
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$	0,296	Medium
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1	0,889	Acceptable
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1	0,994	Acceptable
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0.7$	1,000	Idelaly
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0.7$	0,833	Acceptable

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikatakan bahwa semua kriteria sudah terpenuhi, dimana dari 10 (sepuluh) ketentuan yang ada semuanya berada pada kriteria yang dikatakan *fit*. Berdasarkan hasil pengolahan dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<i>Eksogen</i>	<i>Endogen</i>	<i>P Value</i>	<i>Keputusan</i>
<b>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	Financial technology (Z)	0,01	Signifikan
<b>Inklusi Keuangan (X<sub>2</sub>)</b>	Financial technology (Z)	0,03	Signifikan
<b>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	Kinerja keuangan (Y)	0,03	Signifikan
<b>Inklusi Keuangan (X<sub>2</sub>)</b>	Kinerja keuangan (Y)	0,05	Signifikan
<b>Financial technology (Z)</b>	Kinerja keuangan (Y)	0,01	Signifikan

Sumber: hasil pengolahan data

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Pengujian linieritas harus merujuk pada konsep *parsimony*, yaitu jika seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah signifikan berarti model dikatakan linier atau fungsi linier adalah signifikan. Hasil pengujian asumsi linieritas untuk setiap pengaruh antar variabel dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Asumsi Linieritas**

Independent Variable	Dependent Variable	Hasil Pengujian ( $\alpha = 0,05$ )
Literasi Keuangan	Financial Technology	Model linier signifikan
Literasi Keuangan	Kinerja keuangan	Model linier signifikan
Inklusi Keuangan	Financial Technology	Model linier signifikan
Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Model linier signifikan
Financial Technology	Kinerja keuangan	Model linier signifikan

Sumber: hasil pengolahan data

**Model Struktural**

Hasil pengujian koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan SmartPLS Versi 6 disajikan pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Independent Variable	Intervening Variable	Dependent Variable	Koefisien (Standardized)	Signifikansi (p-value)
Literasi Keuangan	-	Financial Technology	0.416	0.010
Literasi Keuangan	-	Kinerja Keuangan	0.239	0.030
Literasi Keuangan	Financial Technology	Kinerja Keuangan	0.239	0.000
Inklusi Keuangan	-	Financial Technology	0.387	0.030
Inklusi Keuangan	-	Kinerja Keuangan	0.222	0.040
Inklusi Keuangan	Financial Technology	Kinerja Keuangan	0.222	0.036
Financial Technology	-	Kinerja Keuangan	0.574	0.039

Sumber: hasil pengolahan data

Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi finansial, dan kinerja keuangan UMKM menggunakan analisis jalur berbasis SmartPLS versi

6. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi adopsi teknologi finansial oleh UMKM. Dengan koefisien jalur sebesar 0.416 dan nilai signifikansi  $p = 0.010$ , peningkatan literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, terbukti mampu mendorong penggunaan teknologi finansial secara lebih efektif.

Selain itu, literasi keuangan juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan koefisien sebesar 0.239 dan  $p = 0.030$ . Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengelola sumber daya keuangan mereka, sehingga berdampak positif pada peningkatan kinerja usaha.

Sementara itu, inklusi keuangan juga menunjukkan kontribusi penting dalam mendorong adopsi teknologi finansial. Dengan koefisien jalur 0.387 dan nilai signifikansi  $p = 0.030$ , hasil ini menunjukkan bahwa akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank atau pinjaman berbasis digital, memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengintegrasikan teknologi finansial dalam operasional mereka. Selain itu, inklusi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien sebesar 0.222 dan  $p = 0.040$ , yang mencerminkan peran akses keuangan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Adopsi teknologi finansial sendiri terbukti memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan koefisien sebesar 0.574 dan nilai signifikansi  $p = 0.039$ , temuan ini menggarisbawahi pentingnya teknologi finansial sebagai katalis dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha.

Secara tidak langsung, literasi keuangan dan inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui adopsi teknologi finansial sebagai variabel intervening. Literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0.239 ( $p = 0.000$ ), sedangkan inklusi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0.222 ( $p = 0.036$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi finansial memperkuat dampak positif literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai strategi untuk mendorong adopsi teknologi finansial, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM di Jawa Timur.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi financial technology. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi finansial. Namun, optimalisasi literasi keuangan sebagai bagian dari layanan berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan. Literasi keuangan yang dirancang secara terintegrasi dengan platform digital dapat memberikan

kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi keuangan. Pelaku UMKM, yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, akan lebih terbantu jika literasi keuangan difokuskan pada penyampaian informasi secara fleksibel, cepat, dan terstruktur. Dengan demikian, literasi keuangan yang kuat dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan adopsi teknologi finansial yang relevan dan efektif.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**

Literasi keuangan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Meski dampaknya relatif terbatas, literasi keuangan tetap berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan oleh pelaku usaha. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM memahami informasi keuangan yang relevan, sehingga mampu membuat keputusan finansial yang lebih efektif. Dalam era digitalisasi, literasi keuangan dapat memanfaatkan media digital untuk menyampaikan edukasi secara masif dan efisien. Dengan kemudahan akses terhadap informasi keuangan, pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengelola kebutuhan permodalan serta meningkatkan produktivitas usaha. Literasi keuangan yang diperkuat akan berdampak positif pada kinerja keuangan melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih baik.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Financial Technology**

Inklusi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan financial technology. Namun, potensi inklusi keuangan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkuat adopsi teknologi finansial. Akses keuangan yang lebih luas seharusnya mampu mengintegrasikan layanan keuangan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Masyarakat yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital memerlukan platform keuangan yang sederhana, ramah pengguna, dan mudah diakses. Lembaga keuangan perlu mengarahkan inklusi keuangan untuk mendukung pengembangan teknologi finansial yang dapat menjangkau masyarakat secara luas tanpa hambatan ruang dan waktu. Dengan inklusi keuangan yang lebih efektif, layanan berbasis teknologi akan menjadi solusi yang lebih relevan untuk memperkuat sektor UMKM.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**

Inklusi keuangan juga berperan signifikan dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Meski dampaknya terbatas, inklusi keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, pelaku UMKM dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan permodalan dan meningkatkan produktivitas. Inklusi keuangan yang dirancang dengan pendekatan digital akan semakin mempermudah masyarakat dalam

mengakses informasi keuangan yang relevan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan**

Financial technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebagai platform layanan keuangan berbasis digital, teknologi finansial mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses informasi dan layanan yang relevan untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Pemanfaatan financial technology membantu mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Teknologi finansial juga memberikan berbagai pilihan layanan yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Meskipun adopsi teknologi finansial masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, potensi yang ditawarkannya sangat besar untuk mendukung pertumbuhan sektor UMKM. Dengan sinergi yang kuat antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology, kinerja keuangan pelaku UMKM dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology dalam mendukung kinerja keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan berperan sebagai sarana edukasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan. Program literasi keuangan yang terstruktur dapat membantu pelaku UMKM memahami produk dan jasa keuangan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Lebih jauh, literasi keuangan yang disampaikan melalui media digital akan mempermudah akses informasi, mendorong kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan memberikan fondasi bagi pengambilan keputusan finansial yang bijak. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kecerdasan finansial masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas sektor UMKM untuk berkembang.

Di sisi lain, inklusi keuangan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan akses yang merata terhadap layanan keuangan formal. Inklusi keuangan yang dikelola secara efektif dapat mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini membatasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan. Dengan inklusi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses permodalan, layanan pembayaran digital, serta produk keuangan lainnya yang mendukung produktivitas usaha mereka. Pendekatan inklusi keuangan yang memanfaatkan teknologi digital memungkinkan penyebaran layanan keuangan yang lebih luas, cepat, dan fleksibel, tanpa terhalang oleh kendala geografis atau waktu.

Financial technology menjadi salah satu inovasi utama dalam menyediakan layanan keuangan yang efisien di era digital. Teknologi finansial mempermudah pelaku UMKM untuk mengakses berbagai bentuk layanan keuangan, mulai dari pembayaran hingga



pengelolaan dana secara digital. Pemanfaatan financial technology dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan bisnis, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Integrasi financial technology dengan media sosial juga menawarkan potensi besar untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Dengan pengembangan yang terarah, teknologi finansial tidak hanya menjadi solusi layanan keuangan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mampu memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Melalui sinergi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology, sektor UMKM dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Jika dimanfaatkan secara optimal, ketiga elemen ini tidak hanya mendukung pertumbuhan UMKM, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap financial technology. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial technology diterima. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pengguna dapat mempercepat penyebaran kecerdasan finansial, sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Inklusi keuangan juga berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap financial technology, mendukung hipotesis ketiga. Inklusi keuangan yang dirancang untuk menciptakan akses fleksibel bagi seluruh lapisan masyarakat dapat meningkatkan manfaat penggunaan financial technology. Selain itu, inklusi keuangan memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Akses keuangan yang inklusif membantu pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan layanan keuangan yang relevan untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Financial technology berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mendukung hipotesis kelima. Teknologi finansial yang dirancang untuk memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banding, M. P., Ashar, Juliana, A., Azis, M. I., & Nainggolan, Y. T. (2020). Financial Technology For Smes Capital Problems. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 150–163.  
[https://www.researchgate.net/publication/343672999\\_Financial\\_Technology\\_For\\_Smes\\_Capital\\_Problems\\_With\\_Crowdfunding\\_Method](https://www.researchgate.net/publication/343672999_Financial_Technology_For_Smes_Capital_Problems_With_Crowdfunding_Method)
- Choo, W., & Teh, J. (2019). An Adoption Of Fintech Service In Malaysia. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 18(5), 134–147.  
[https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/05/Seajbel5-Vol18\\_241.Pdf](https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/05/Seajbel5-Vol18_241.Pdf)
- Dang, T. T., & Vu, H. Q. (2020). Fintech In Microfinance : A New Direction For Microfinance Institutions In Vietnam. *Journal Of Business, Economics And Environmental Studies*, 10, 13–22. <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no3.13>
- Darma, D. C., Tinggi, S., Ekonomi, I., Lestari, D., & Mulawarman, U. (2020). Fintech And Micro , Small And Medium Enterprises Development : Special Reference To Indonesia. *Entrepreneurship Review* 1, May. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.34199.19361>
- Gardeva, A. And E. Rhyne. (2011), Opportunities And Obstacles To Financial Inclusion. Survey Report. Center For Financial Inclusion At Accion International Sciene And Education [http://centerforfinancialinclusionblog.files.wordpress.com/2011/07/opportunities-and-obstaclesto-financial-inclusion\\_110708\\_Final.Pdf](http://centerforfinancialinclusionblog.files.wordpress.com/2011/07/opportunities-and-obstaclesto-financial-inclusion_110708_Final.Pdf).
- Ghozali, (2009), Aplikasi Analisis Dengan Program Spss. Penerbit : Universitas Diponegoro. Semarang
- Goldstein, I., & Karolyi, G. A. (2019). To Fintech And Beyond. *The Review Of Financial Studies*, 32(5), 1647–1661. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz025>
- Hidayatulloh, I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal*.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). *Financial Literacy And Fintech Asian Development Bank Institute* (Issue 1095).  
<https://www.adb.org/sites/default/files/publication/574806/adbi-wp1095.pdf>
- Komang Eni Candraningsih1 , Anantawikrama Tungga Atmadja1 , Desak Nyoman Sri Werastuti1 (2023) Pengujian Model Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha Vol : 14 No : 01 <https://ejournal.undhiksa.ac.id>
- Kuchciak, I., & Wiktorowicz, J. (2021). Empowering Financial Education By Banks — Social Media As A Modern Channel. *Journal Ofrisk And Financial Management*.  
<https://www.mdpi.com/1911-8074/14/3/118/Pdf>
- Lisna, A., Syahrani, A., Sujianto, A. E., Latifah, N. A., & Sulaiman, S. H. (2021). Financial Technology , Transaction Efficiency And Financial Satisfaction : The Mediating Role Of Financial Achievement. *Indonesian Economic Review*, 1(1), 8–15.  
<https://www.iconev.org/index.php/ier/article/download/2/2>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education : Evidence And

- Implications. *Lusardi Swiss Journal Of Economics And Statistics*, 5, 1–8. <https://Sjes.Springeropen.Com/Track/Pdf/10.1186/S41937-019-0027-5.Pdf>
- Mejia-Escobar, J. C., & David, J. (2020). Sustainable Financial Products In The Latin America Banking Industry : Current Status And Insights. *Sustainability*. <https://Www.Mdpi.Com/2071-1050/12/14/5648/Pdf>
- Mention, A. (2021). The Age Of Fintech : Implications For Research , Policy And Practice. *The Journal Of Fintech*, 1(1), 1–25. <https://Doi.Org/10.1142/S2705109920500029>
- Moro-Visconti, R., & Rambaud, S. C. (2020). Sustainability In Fintechs : An Explanation Through Business Model Scalability And Market Valuation. *Sustainability*, 1–24. <https://Www.Mdpi.Com/2071-1050/12/24/10316/Pdf>
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://Doi.Org/10.31937/Manajemen.V12i1.1522>
- Oecd. (2018). *Studi Oecd Mengenai Ukm Dan Kewirausahaan Tentang Kebijakan Ukm Dan Kewirausahaan Di Indonesia 2018*. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.1787/9789264306264-En>
- Ojk, & Bcg. (2020). *Bagaimana Umkm Dan Perbankan Dapat Sukses Di Era Disrupsi Ekonomi Dan Digital*.
- Pakpahan A, K (2020) Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Vol 1 No 1 <https://Journal.Unpar.Ac.Id/Index.Php/Jurnalilmiahhubunganinternasiona/Article/View/3870/2903>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial Literacy And Responsible Finance In The Fintech Era : Capabilities And Challenges. *The European Journal Of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://Doi.Org/10.1080/1351847x.2020.1717569>
- Rizka, N., Marieska, E., & Andriyani, T. (2021). The Effect Of Financial Technology On Financial Inclusion Smes In Palembang City. *Atlantis Highlights In Social Sciences, Education And Humanities*, 1, 84–88. <https://Www.Atlantis-Press.Com/Article/125951765.Pdf>
- Salsabila, D. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Umkm Di Kota Kupang*.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Simanjuntak, Y. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan*. 4–16.
- Syahdanadarma, K., Dan Hidayati, S. (2019). *Determinan Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Cilandak*. (1), 1712–1727.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Solimun, Achmad, A. Dan N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (Sem) Pendekatan Warppls*. Ub Press.

Wahyudi, D. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Btpn Syariah Kcp Hampanan Perak.*

Winbaktianur Dan L.M Siregart (2021) Kinerja Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil , Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Volume 5 No 2 Pelita Bangsa  
Doi: <https://doi.org/10.37366/Akubis.V5i02.151>